

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan (65,0%), dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah lulusan SMA (56,7%). Sebagian besar responden mengalami cemas sedang (56,7%) pekerjaan swasta (68,3%), belum pernah operasi (66,7%) dan operasi besar (46,7%). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan pre operasi dengan tekanan darah pasien ($p = 0,000$). Nilai koefisien korelasi *Spearman rank* sebesar 0,649 mengindikasikan adanya hubungan positif dengan kekuatan kuat antara kedua variabel tersebut. Adanya hubungan positif yang berarti semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami pasien sebelum operasi, maka semakin tinggi pula tekanan darah pasien tersebut. Dari data diatas disimpulkan bahwa ada hubungan kecemasan pre operasi terhadap tekanan darah pada pasien bedah di RSUD Muhammadiyah Prambanan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan kecemasan pre operasi terhadap tekanan darah pada pasien bedah, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya perawat di ruang persiapan operasi, dapat lebih memperhatikan kondisi psikologis pasien menjelang tindakan bedah. Upaya seperti edukasi pre operasi, komunikasi terapeutik, dan pemberian informasi yang jelas mengenai prosedur operasi dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan pasien sehingga tekanan darah tetap stabil.

2. Bagi rumah sakit

Rumah sakit diharapkan dapat mengembangkan program intervensi psikologis sederhana, seperti teknik relaksasi napas dalam atau musik terapi, untuk mengurangi kecemasan pre operasi pada pasien. Hal ini tidak hanya mendukung kestabilan tekanan darah tetapi juga meningkatkan kualitas pelayanan pre operatif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti ini dapat menjadi acuan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti variabel lain yang dapat menurunkan tingkat kecemasan